

Analisis Penerapan Agen Brilink Pada Program *Branchless Banking* di BRI KCP Merauke Sebagai Upaya Mendorong Keuangan Inklusif

Kornelia Theresia Lestari¹, Paulus Peka Hayon²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus
Korespondensi: korneliatheresia16@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keberhasilan, manfaat, dan kendala penerapan Agen BRILink pada program *branchless banking* di BRI KCP Merauke sebagai upaya meningkatkan keuangan inklusif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data dianalisis sejak data tersebut dikumpulkan kemudian direduksi datanya, setelah itu data siap disajikan dan yang terakhir adalah kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa tiga indikator keuangan inklusif yakni jangkauan atau akses, penggunaan dan kualitas yang telah tercapai maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Agen BRILink pada program *branchless banking* di BRI KCP Merauke berhasil dalam meningkatkan keuangan inklusif bagi masyarakat. Penerapan agen BRILink di BRI KCP Merauke sebagai upaya mendorong keuangan inklusif bermanfaat bagi pihak bank, agen BRILink dan masyarakat. Kemudian masih terdapat beberapa kendala teknis seperti kualitas jaringan dan mesin *EDC*. sedangkan kendala non teknis seperti kurangnya modal yang dimiliki oleh pemilik outlet agen BRILink.

Kata Kunci : Agen BRILink, *Branchless Banking*, Keuangan Inklusif.

ABSTRACT : This study aims to determine and analyze the success rate, benefits, and constraints of implementing BRILink Agents in the branchless banking program at BRI KCP Merauke as an effort to increase financial inclusion. This research approach is a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and triangulation. The data is analyzed since the data is collected then the data is reduced, after that the data is ready to be presented and the last is the conclusion. The results of the study found that three indicators of inclusive finance, namely reach or access, use and quality have been achieved, so it can be concluded that the application of BRILink Agents in the branchless banking program at BRI KCP Merauke is successful in increasing inclusive finance for the community. The application of BRILink agents at BRI KCP Merauke as an effort to encourage inclusive finance is beneficial for banks, BRILink agents and the community. Then there are still some technical obstacles such as network quality and EDC machines. while non-technical obstacles such as the lack of capital owned by BRILink agent outlet owners.

Keywords: BRILink Agent, *Branchless Banking*, Financial Inclusion.

1. Pendahuluan

Merujuk pada hasil survei Bank Dunia (2014), yang menemukan bahwa sekitar 36% masyarakat Indonesia usia 15 (lima belas) tahun ke atas memiliki akses terhadap lembaga keuangan. Hasil survei tersebut ditemukan bahwa akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan. Dalam rangka meningkatkan akses dan kemudahan layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia, pemerintah mencetuskan program *branchless banking* (Laku Pandai) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif. *Branchless Banking* (Laku Pandai) didefinisikan sebagai salah satu strategi untuk melayani masyarakat dengan jasa keuangan yang efisien tanpa tergantung pada kantor cabang bank secara fisik melainkan, melakukan proses transaksi layanan jasa perbankan melalui pihak ketiga dalam hal ini disebut agen (Sarah, 2015).

Program Laku pandai mendorong lembaga perbankan di Indonesia untuk mengembangkan berbagai layanan yang mendukung kebijakan keuangan inklusif salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang telah mengembangkan inovasi layanan produk yang mampu memberikan kemudahan dan keamanan bertransaksi secara *online* dengan meluncurkan agen BRILink. Masyarakat dapat mengakses agen BRILink untuk mendapatkan layanan jasa meliputi; setor tunai, tarik tunai, transfer, layanan keuangan digital, pembelian pulsa, pembelian token listrik, dan pembayaran tagihan bulanan dengan mudah. Peningkatan agen BRILink dari tahun 2019-2023 mencapai 317.840 agen BRILink. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan agen BRILink indeks keuangan inklusif di Indonesia juga mengalami peningkatan, pada tahun 2022 berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks keuangan inklusif mencapai 85,10%.

Penelitian yang dilakukan Purwati (2016), tentang Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Martadinata Kota Malang Sebagai Upaya Mendorong *Financial Inclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BRILink mudah diterima oleh masyarakat dan BRILink efektif dalam mendorong *Financial Inclusion*. Program BRILink ini merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh Bank BRI untuk mengatasi hambatan *financial inclusion*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hedge dan Kotian dalam Ahmadi (2018), menunjukkan bahwa *branchless banking* memiliki dampak positif terhadap keuangan inklusif. *Branchless banking* telah menjadi alat yang efektif untuk menyediakan layanan perbankan dan menjadi sarana yang efektif dalam penghematan biaya dan waktu pengaksesan layanan perbankan bagi masyarakat.

Keberadaan agen BRILink di Wilayah Merauke sendiri tersebar di berbagai Desa yang ada di beberapa Distrik Kabupaten Merauke diantaranya adalah Distrik Merauke, Distrik Semangga dan Distrik Tanah Miring, Distrik Jagebob, Distrik Muting, Distrik Kurik. Hal ini menunjukkan bahwa agen BRILink berupaya melakukan pemerataan akses keuangan bagi masyarakat di berbagai desa di kabupaten Merauke. Jumlah agen BRILink di Kabupaten Merauke mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 terdaftar ada 376 agen BRILink kemudian pada tahun 2023 menjadi 402 Agen dan pada tahun 2024 jumlah agen BRILink mencapai 508 Agen. Meningkatnya agen BRILink di kabupaten Merauke memberikan gambaran bahwa

semakin luas jangkauan masyarakat ke Agen BRILink berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini untuk menggambarkan keberhasilan penerapan agen BRILink, manfaat dan kendalanya pada program *branchless banking* sebagai upaya mendorong keuangan inklusif di wilayah Kabupaten Merauke.

2. Metode

Penelitian dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (KCP Merauke) dan *Outlet* agen BRILink yang terdaftar di BRI KCP Merauke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 pihak yaitu pihak internal (Pimpinan BRI KCP Merauke dan Petugas Agen BRILink) dan pihak eksternal (pemilik *outlet* agen BRILink dan konsumen). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data *Miles and Huberman* dimana langkah analisinya dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. Hasil dan Pembahasan

Agen BRILink merupakan layanan agen laku pandai milik BRI yang diluncurkan pada Desember 2014. BRI melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini nasabah BRI sebagai agen. Agen BRILink memberikan berbagai pelayanan jasa perbankan bagi masyarakat baik nasabah BRI maupun nasabah non BRI. Agen BRILink dapat melayani kebutuhan masyarakat berbagai transaksi perbankan tanpa harus menunggu antrian panjang di kantor Bank BRI (Jaya, 2017). Jumlah agen BRILink yang ada di kabupaten Merauke pada tahun 2022 mencapai lebih dari 376 agen yang tersebar di berbagai Distrik di Kabupaten Merauke dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2023 jumlah agen BRILink yang terdaftar di BRI Cabang Merauke berjumlah 402 agen terus bertambah hingga pada awal tahun 2024 mencapai 508 agen yang merupakan nasabah dari seluruh kantor dan unit kerja BRI di Kabupaten Merauke.

a. Keberhasilan Penerapan Agen BRILink Pada Program *Branchless Banking* Di BRI KCP Merauke Sebagai Upaya Mendorong Keuangan Inklusif

Menurut Sarma (2012), keuangan inklusif suatu kondisi yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat dari lembaga keuangan formal bagi seluruh masyarakat. Dalam penelitian ini untuk menggambarkan tingkat keberhasilan penerapan agen BRILink pada program *branchless banking* dalam upaya mendorong keuangan inklusif pada ruang lingkup BRI KCP Merauke, peneliti menggunakan tiga indikator pengukuran keuangan inklusif berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 yaitu jangkauan atau akses, penggunaan dan kualitas.

1) Jangkauan/ Akses

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan biaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmadi (2018), menunjukkan keberadaan agen BRILink memungkinkan BRI untuk dapat menjangkau nasabahnya yang berada di area terpencil tanpa harus membangun bank di area tersebut. Hal ini mendukung hasil penelitian yang diperoleh bahwa jangkauan masyarakat terhadap agen BRILink di Kabupaten Merauke sudah

memadai dan berhasil yang ditunjukkan oleh keberadaan agen BRILink yang tersebar di berbagai Distrik yang ada di Kabupaten Merauke dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan keberadaan agen BRILink di Distrik Merauke, Distrik Semangga dan Distrik Tanah Miring. Produk layanan BRILink sudah tepat sasaran dimana para pengguna layanan atau konsumen merupakan masyarakat yang memiliki kesulitan menjangkau kantor bank atau ATM diantaranya adalah kesulitan transportasi dengan adanya agen BRILink di suatu wilayah memungkinkan penghematan waktu dan biaya transportasi bagi pengguna layanan atau konsumen karena jarak yang ditempuh lebih dekat dan tentunya lebih mudah.

2) Penggunaan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Indikator penggunaan diukur berdasarkan penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan meliputi keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari, Farida dan Karunia (2019), Kemudahan dalam melakukan transaksi di agen BRILink meningkatkan penggunaan transaksi bagi nasabah yang sudah memiliki rekening maupun yang belum mempunyai rekening. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi transaksi yang dapat dilayani oleh para agen rata-rata mencapai 500 hingga 1.000 transaksi setiap bulan dimana ini sudah mencukupi bahkan melebihi target yang ditetapkan pihak BRI yaitu 200 transaksi setiap bulan jenis transaksi yang paling sering dilayani oleh agen BRILink adalah tarik tunai dan transfer melihat dari kondisi masyarakat yang jauh dari ATM sehingga transaksi tarik tunai menjadi transaksi yang paling diminati. Berikut ini adalah tabel data transaksi yang dilayani agen BRILink.

Tabel 1 Data Transaksi yang dilayani Agen BRILink

No	Nama Agen	Transaksi Per Bulan	Rata-rata Perhari	Lama Menjadi Agen	Transaksi yang paling diminati konsumen
1.	Agen BRILink Panasea	700-800	20-25	3 Tahun	Tarik Tunai dan Transfer
2.	Agen BRILink Fanda Cell	1000-1200	30-40	8 Tahun	Transfer
3.	Agen BRILink Kios Aufan	450-600	15-20	7 Tahun	Tarik Tunai dan Transfer

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dalam hal penggunaan aktual, agen BRILink telah berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengakses dan menggunakan layanan perbankan secara lebih cepat, mudah dan hemat, dan berdasarkan pendapat masyarakat yang merupakan konsumen agen BRILink dapat dipahami bahwa para konsumen telah menjadi pengguna yang cukup sering bahkan menjadikan agen BRILink pilihan pertama untuk penggunaan layanan jasa perbankan

3) Kualitas

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan produk yang ditawarkan BRILink sudah sangat lengkap. Agen BRILink telah menyediakan produk dan jasa keuangan

sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Produk dan layanan BRILink meliputi 3 layanan yaitu Laku Pandai, Layanan T-Bank, dan mini ATM BRI yang meliputi produk : Setoran kredit atau pinjaman, setor dan tarik tunai, pembelian (Meliputi pembelian pulsa, token, *top up saldo e-commerce/ dompet digital*), pembayaran (tagihan listrik, air, pinjaman, dan *indihome*) dan transfer ke BRI maupun bank lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Agen BRILink telah mencukupi pemenuhan kebutuhan primer layanan keuangan bagi nasabah atau masyarakat terkait dengan transfer, tarik tunai, setor tunai, pembelian pulsa, pembelian *voucher*, token listrik, bahkan pembukaan tabungan dan pengajuan atau *reveral* pinjaman. Tak hanya itu agar dapat melayani masyarakat yang ingin melakukan transaksi yang berkualitas, agen BRILink diberikan mesin *EDC (Electronic Data Capture)* oleh bank BRI.

b. Manfaat Penerapan Agen BRILink Pada Program Branchless Banking Di BRI KCP Merauke Sebagai Upaya Mendorong Keuangan Inklusif

Agen BRILink telah menjadi sarana yang efektif untuk memberikan layanan perbankan bagi masyarakat dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penerapan layanan ini. Adapun pihak yang mendapatkan manfaat penerapan layanan ini adalah Bank, Pemilik outlet agen BRILink dan Masyarakat pengguna layanan. Berikut ini adalah manfaatnya :

1) Bagi Bank

Meningkatkan keuntungan (*fee based income*) BRI dari peningkatan transaksi finansial pada agen BRILink, Meningkatkan *image* BRI sebagai bank yang mampu meningkatkan usaha yang dimiliki oleh nasabahnya selain dari dana kredit, memperluas jaringan kerja BRI melalui penempatan Agen BRILink dan menambah jumlah nasabah BRI, meminimalkan biaya investasi dan operasional, karena bank tidak perlu mendirikan cabang atau kantor baru karena adanya agen BRILink selain itu, bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi operasional kantor karena transaksi yang sifatnya kecil dan sederhana dapat dialihkan ke Agen BRILink, dan edukasi mengenai produk perbankan yang lebih efektif, hal ini dikarenakan masyarakat secara langsung mendapatkan pengetahuan mengenai produk-produk jasa yang ditawarkan agen karena agen juga merupakan warga sekitar.

2) Bagi Agen BRILink

Sebagai tambahan penghasilan disamping usaha inti yang sedang dijalankan, para agen BRILink mendapatkan pembagian *fee based income* sebesar 50% dari transaksi yang dilakukan selain itu agen BRILink juga dapat memberikan biaya administrasi yang dibebankan kepada pelanggan yang menjadi tambahan keuntungan bagi agen. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa pemilik *outlet* agen BRILink dalam sehari melayani minimal 20 sampai 40 transaksi yang dibukukan melalui sistem keagenan ini. Maka dalam sehari dapat diperoleh Rp.100.000,- hingga Rp.300.000,- margin keuntungan dari menjalankan tugas sebagai agen BRILink maka dalam sebulan margin keuntungan yang didapatkan berkisar antara Rp.3.000.000,- hingga Rp.9.000.000,-selain itu bertambahnya penghasilan dari usaha inti karena adanya nasabah yang berkunjung di tempat usaha yang dapat memperluas segmen, menjadi nasabah prioritas BRI yang dimudahkan dalam permodalan dan kredit di Bank Rakyat Indonesia dan mewujudkan tujuan mulia melayani masyarakat kecil, dengan membantu meringankan masyarakat sekitar untuk transaksi dalam nominal kecil tanpa biaya transportasi dan biaya transaksi yang tinggi.

Tabel 2 Margin Keuntungan minimum Pemilik Agen BRILink

No	Nama Agen	Transaksi /Bulan	Biaya adm. Minimum/tra nsaksi	Keuntungan Minimum/ transaksi	Rata-Rata Margin Keuntungan minimum/ bulan
1.	Agen BRILink Panasea	700-800	Rp. 5.000,- (dikurangi <i>fee based income</i> minimum BRI sebesar Rp. 750,-)	= Rp. 4.250,-	Rp. 3.400.000,-
2.	Agen BRILink Fanda Cell	1000-1200	Rp. 5.000,- (dikurangi <i>fee based income</i> minimum BRI sebesar Rp. 750,-)	= Rp. 4.250,-	Rp. 5.100.000,-
3.	Agen BRILink Kios Aufan	450-600	Rp. 6.000,- (dikurangi <i>fee based income</i> minimum BRI sebesar Rp. 750,-)	= Rp. 5.250,-	Rp. 3.150.000,-

Sumber : Data diolah, (2024)

3) Bagi Masyarakat

Mendapatkan layanan yang cepat, mudah, dan murah, lokasi masyarakat yang lebih dekat dengan domisili Agen BRILink dapat membuat masyarakat menghemat waktu dan biaya transportasi, dapat melakukan transaksi tanpa dibatasi oleh jam operasional kantor maupun hari libur, agen BRILink memungkinkan melayani kebutuhan nasabah dengan jam operasional yang lebih panjang, dapat melakukan transaksi seperti setor tunai maupun tarik tunai dalam jumlah nominal yang kecil dan suasana dalam bertransaksi lebih kekeluargaan serta informal dibandingkan dengan unit kerja, sehingga menghilangkan batas-batas formal layanan perbankan.

c. Kendala Penerapan Agen BRILink Pada Program Branchless Banking Di BRI KCP Merauke Sebagai Upaya Mendorong Keuangan Inklusif

Dalam praktik pelaksanaan suatu program tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pelayanan perbankan bagi masyarakat. Kendala yang terjadi dapat berupa kendala teknis maupun kendala non teknis. Berdasarkan hasil temuan di lapangan kendala-kendala yang sering terjadi dalam proses penerapan agen BRILink sebagai upaya mendorong keuangan inklusif sebagai berikut :

1) Kendala Teknis

Kendala teknis yang dialami berasal dari sarana dan prasarana seperti : Sangat bergantung pada kualitas jaringan internet, sehingga apabila terjadi penurunan kualitas jaringan internet di suatu wilayah maka pelayanan perbankan melalui agen BRILink pun dapat terhambat dan sering terjadi masalah pada alat penunjang

layanan atau *Electronic Data Capture* (EDC), apabila terjadi pembaruan (*update*) alat dengan menambahkan fitur-fitur terbaru menyebabkan *EDC* mengalami penyesuaian hal ini berdampak pada transaksi yang dilakukan mengalami *time out* dan gagal transaksi.

2) Kendala Non Teknis

Kendala non teknis yang terjadi adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh agen BRILink, minimnya modal dana mengakibatkan terhambatnya transaksi pada BRILink sehingga Agen tidak dapat melayani transaksi keuangan nasabah dalam jumlah besar, yang mengakibatkan Agen dengan terpaksa harus menolak transaksi tersebut.

Kendala yang ada merupakan penghambat penerapan agen BRILink untuk mendorong keuangan inklusif akan tetapi, setiap kendala yang dihadapi dapat diatasi oleh para agen BRILink untuk mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi oleh pemilik *outlet* agen BRILink untuk kendala teknis seperti jaringan pemilik *outlet* agen BRILink diberikan solusi berupa memasang penembak sinyal atau *tower* atau untuk daerah yang sama sekali tidak memiliki akses jaringan *provider* ataupun *wifi* diberikan fasilitas *V-sat* dari BRI lalu terkait kendala teknis dari alat atau sistem *EDC* akan dibantu melalui petugas agen BRILink baik secara langsung maupun melalui grup *sharing* yang dimiliki. Selanjutnya, untuk kendala non teknis yaitu permodalan BRI memberikan solusi dengan kemudahan mendapatkan kredit di BRI.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tentang penerapan agen BRILink pada program branchless banking di BRI KCP Merauke sebagai upaya mendorong keuangan inklusif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan agen BRILink pada program *branchless banking* di BRI KCP Merauke telah berhasil mendorong keuangan inklusif bagi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tiga indikator keuangan inklusif yang telah tercapai. Pertama, keberhasilan indikator jangkauan atau akses yang diukur berdasarkan penyebaran agen BRILink yang telah menjangkau masyarakat di berbagai distrik di kabupaten Merauke sehingga jangkauan agen BRILink pun merata dan adanya peningkatan jumlah agen BRILink di Kabupaten dari tahun ke tahun. Kedua, keberhasilan indikator penggunaan yang diukur berdasarkan frekuensi transaksi yang dapat dilayani oleh para agen rata-rata mencapai 500 hingga 1.000 transaksi setiap bulan dimana ini sudah mencukupi bahkan melebihi target yang ditetapkan pihak BRI. Ketiga, keberhasilan indikator kualitas diukur berdasarkan kelengkapan produk dan layanan agen BRILink yang telah mencukupi pemenuhan kebutuhan primer layanan keuangan bagi masyarakat dan didukung dengan alat penunjang yang berkualitas yaitu *EDC*.
- b. Manfaat penerapan agen BRILink bagi bank yaitu: meningkatkan keuntungan (*fee based income*) BRI, meningkatkan image BRI sebagai bank yang mampu meningkatkan usaha yang dimiliki oleh nasabahnya selain dari dana kredit, memperluas jaringan kerja BRI dan menambah jumlah nasabah BRI, meminimalkan biaya investasi dan operasional dan edukasi mengenai produk perbankan yang lebih efektif. Manfaat penerapan agen BRILink bagi agen sendiri yaitu: menambah penghasilan dari usaha inti dan penghasilan tambahan dari produk BRILink, menjadi nasabah prioritas BRI yang dimudahkan dalam permodalan dan kredit, dan dapat mewujudkan tujuan mulia melayani

masyarakat kecil. Manfaat penerapan agen BRILink bagi masyarakat yaitu: mendapatkan layanan yang (cepat, mudah, dan murah), dapat melakukan transaksi tanpa dibatasi oleh jam operasional kantor bank, dapat melakukan transaksi dengan nominal kecil, dan suasana bertransaksi lebih nyaman.

- c. Kendala dalam penerapan agen BRILink di BRI KCP Merauke sebagai upaya mendorong keuangan inklusif meliputi kendala teknis yaitu sangat bergantung pada kualitas jaringan internet dan sering terjadi masalah pada alat penunjang layanan atau *Electronic Data Capture* (EDC). Selanjutnya kendala non teknis yaitu keterbatasan modal yang dimiliki oleh agen BRILink.

5. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Herman. 2018. Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong *Financial Inclusion*. *Inventory : Jurnal Akuntansi*, Vol. 01 No. 02 (April 2018), 211-247.
- Hedge, Sowmya dan Kotian, Veena D. (2016). *Branchless Banking for The Poor as A Part of Financial Inclusion*.
- Jaya, I.G.N Alit Asmara. 2017. *Branchless Banking*. Jakarta: Expose (PT. Mizan Publik).
- Miles, Mathew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). London : Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/PJOK.03/2014 Tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor", Jakarta: available online at (www.ojk.go.id). diakses pada 19 Desember 2023, pukul 15.00 WIT).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Purwati, Nuraini Retno. 2016. "Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Martadinata Kota Malang sebagai Upaya Mendorong *Financial Inclusion*."
- Sarah, H. 2015. Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Journal Article// Al-Muzara'ah*
- Sarma. 2012. *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Available online) form: <https://www.ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/> [Diakses paada 21 Desember 2023].
- World Bank. 2014. *Financial Inclusion Data/Global Findex*. [On Line] From: (<http://datatopics.worldbank.org/financialinclusion/country/Indonesia>, Diakses 20 Januari 2024).
- Wulandari, D. Ayu, Farida, Ida, dan Karunia, Anita. 2019. Analisis Penerapan BRILink Sebagai Upaya Untuk Mendorong *Financial Inclusion* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Jatibarang 1 Cabang Brebes. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Program Studi Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.